

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
YAQUBIYAH GUNUNG TUA KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*



JERLY YATI SIREGAR
NPM : 162410111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020 M / 1440 H



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1246/D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Jerly Yati Siregar
NPM	162410111
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

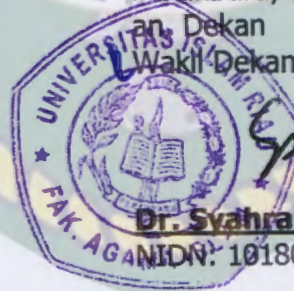
Pengaruh Kreatifitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yaqubiah Gunung Tuah Kabupaten Padang Lwas Utara.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh pertugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas Perpustakaan dan lain-lain.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 November 2020

an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah tuhan sekalian alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur penulis kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Kreativitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yaqubiyah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.

Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan penyelesaian Sarjana S1 pragramstudi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan Skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Orang tuaku tercinta yang istimewa ayahandaArbangun Siregar dan ibunda Diana Siregar yang telahmemberikan motivasi, nasehat dan mendo'akan setiap saatserta mendukung dalam bentuk materil,

danadek-adektersayang,sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik mungkin.

2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH.M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau beserta staf.
3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M.,ME.Sy, selaku dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak M.A, selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam
5. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam.
6. Bapak Dr. Saproni, M.Ed selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam.
7. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan meluangkan waktunya untuk melakukan bimbingan, bertukar pikiran, dan tenaga dengan penuh kesabaran dan selalu memberi motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
9. Segenap Bapak atau ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang penulis tidak bisa menyebutkan nama-nama nya satu persatu, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

10. Segenap karyawan dan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah melayani kebutuhan kebutuhan penulis selama menuntut ilmu.
11. BapakZulkamin Harahap, S.Pd.I selaku Kepala MTs Yaqubiya Gunung Tua.
12. Bapak Toguan Harahap, yang telah membantu saya untuk meneliti di MTs YaqubiyahGunungTuadan memudahkan setiap hal yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian tersebut.
13. Sahabat peneliti yaitu Dewi Lian S.Pd, Ade Susanto S.Pd, dan Juni Pitriani Siregar sudah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini dan sudah saling membantu keberlangsungan dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman angkatan 2016 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau terkhusus klsPAI B yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga AllahSWT memberikan balasan atas semangat dan segala dukungan serta masukan-masukannya. Akhir kata semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca kiranya

bermanfaat dimasa yang akan datang. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 02 September 2020

Penulis

Jerly Yati Siregar



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. PembatasanMasalah	5
C. RumusanMasalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori	7
1. PengertianKreativitas Guru.....	7
2. Ciri-Ciri Karakteristik Guru Kreatif	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	18
B. Motivasi Belajar.....	19
1. Pengertian Motivasi	19
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar Siswa	24
3. Bentuk-BentukMotivasiBelajarDisekolah.....	26

4. Motivasi Belajar Instrinsik dan Ekstrinsik	27
5. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran.....	27
6. Fungsi Motivasi Belajar	29
C. Penelitian Relevan	30
D. Konsep Operasional.....	31
E. Kerangka Konseptual.....	35
F. Hipotesis Penelitian	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Populasi penelitian	37
E. Sampel penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Pengolahan Data.....	39
H. Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas.....	40
I. Teknik Analisis Data	40
J. Uji Asumsi Dasar.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat MTs Yaqubiyah Gunung Tua.....	43
2. Keadaan Siswa.....	44
3. Saran dan Prasarana.....	45

4. Kedaan Guru danKaryawan.....	46
5. VisidanMisi.....	46
B. Hasil penelitian.....	47
1. UjiValiditasdanReliabilitas.....	47
2. Deskripsi Data.....	49
3. PersamaanRegresiSederhana.....	57
4. UjiHipotesi.....	60
5. Interpretasi Data.....	61
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Lampiran 1: Konsep Operasional Kreativitas Guru.....	32
Lampiran 2: Konsep Operasional Motivasi Belajar.....	32
Lampiran 3: Waktu Kegiatan Penelitian	36
Lampiran 4: Populasi Penelitian Dan Sampel Penelitian	37
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Kreativitas Guru	47
Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	48
Lampiran 7: Hasil Reliabilitas Kreativitas Guru	49
Lampiran 8: Hasil Reliabilitas Motivasi Belajar	49
Lampiran 9: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	59
Lampiran 10: Keadaan Guru MTs Yaqubiyah Gunung Tua	46
Lampiran 11: Keadaan Siswa MTs Yaqubiyah Gunung Tua	44
Lampiran 12: Sarana Prasarana MTs Yaqubiyah Gunung Tua	45
Lampiran 13: Rekapitulasi Hasil Angket Kreativitas Guru (X)	50
Lampiran 14: Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa (Y)	51
Lampiran 15: Hasil Uji Hipotesis	60
Lampiran 16: Hasil Uji Coeficients	58
Lampiran 17: Model Summary	59
Lampiran 18: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	59
Lampiran 19: Uji Hasil Annova	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Dokumentasi
- Lampiran 2: Angket
- Lampiran 3: Surat Riset
- Lampiran 4: SK Pembimbing
- Lampiran 5: Rekapitulasi Skor Angket Kreativitas Guru
- Lampiran 6: Rekapitulasi Skor Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 7: Rekapitulasi Data Angket Kreativitas Guru
- Lampiran 8: Rekapitulasi Data Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 9: Hasil Uji Hasil Annova
- Lampiran 10: Hasil Uji Coefficient
- Lampiran 11: Hasil Uji Model Samuray
- Lampiran 12: Hasil Uji One-Sampel Kolmorou-Smirnov Test
- Lampiran 13: Hasil Uji Reliability Statistics Kreativitas Guru
- Lampiran 14: Hasil Uji Reliability Statistics Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 15: Hasil Uji Validitas Kreativitas Guru
- Lampiran 16: Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 17: Hasil Uji Angket Kreativitas Guru
- Lampiran 18: Hasil Uji Angket Motivasi Belajar Siswa

ABSTRAK

PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs YAQUBIYAH GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

JERLY YATI SIREGAR
NPM: 162410111

*Penelitian ini yang dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa di MTs Yaqubiyah Gunung Tua. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Yaqubiyah Gunung Tua. Sedangkan objeknya adalah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Adapun jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh gejala motivasi belajar yang menurun. Rumusan masalah ini adalah terletak pada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Yaqubiyah Gunung Tua. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Yaqubiyah Gunung Tua yang berjumlah 143 siswa. Dan peneliti mengambil sampel sebanyak 43 orang. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Kreativitas Guru (variabel X), dan Motivasi Belajar Siswa (variabel Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Yaqubiyah Gunung Tua “**Rendah**”, hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data SPSS statistic 22 windows bahwa analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima H_o ditolak. Besar tingkat Pengaruh antara Kreativitas Guru (variabel X) dengan Motivasi Belajar Siswa (variabel Y) sebesar 0,407 bahwa tingkat pengaruh 0,20-0,399 tingkat pengaruhnya adalah terletak pada tingkat rendah. Sedangkan 63,8 kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa yang dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Ini artinya Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Yaqubiyah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utaran dengan kategori “**Rendah**”*

Kata Kunci : Pengaruh Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Siswa

الملخص

تأثير إبداع المعلمين على تحفيز الطلاب على التعلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية يعقوبية
جونونج توا بمنطقة بادنج لواس أوتاوا

جرلي يأتي سيرينغار

١٦٢٤١٠١١١

كانت خلفية هذا البحث هو عدم وجود تحفيز للتعلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية يعقوبية. كان المشاركون في هذا البحث هم طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية يعقوبية جونونج توا. بينما الهدف هو تأثير إبداع المعلم على تحفيز الطالب. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والتوثيق. نوع هذا البحث دراسة ارتباط كمي. هذا البحث مدفوع بأعراض انخفاض الدافع للتعلم. تكمن صياغة هذه المشكلة في تأثير إبداع المعلم على تحفيز الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية يعقوبية جونونج توا. كان مجتمع هذه الدراسة جميعًا طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية يعقوبية جونونج توا، بإجمالي ١٤٣ طالبًا. وأخذت الباحثة عينة من ٤٣ شخصًا. اشتملت هذه الدراسة على متغيرين هما إبداع المعلم (المتغير X) وتحفيز الطالب (المتغير Y) تشير نتائج هذا البحث إلى أن تأثير إبداع المعلم على تحفيز تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية يعقوبية جونونج توا منخفض، ويمكن ملاحظة من نتائج معالجة البيانات الإحصائية برنامج الإحصائي للعلوم الاجتماعية للوندوش ٢٢ أن تحليل الانحدار البسيط حصل على قيمة معنوية أقل من ٠,٠٥، أي ٠,٠٠١ > ٠,٠٥، ثم قبول H_a يتم رفض H_0 . مستوى التأثير بين إبداع المعلم (المتغير X) وتحفيز الطالب (المتغير Y) هو ٠,٤٠٧. أن مستوى التأثير هو ٠,٢٠ - ٠,٣٩٩، ومستوى التأثير عند مستوى منخفض. بينما يتأثر إبداع ٦٣,٨ معلم في دافع تعلم الطالب بمتغيرات أخرى لم تتم دراستها. هذا يعني أن تأثير إبداع المعلم على تحفيز تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية يعقوبية جونونج توا بمنطقة بادنج لواس أوتاوا مع فئة "منخفضة".

الكلمات الرئيسية: تأثير إبداع المعلم، وتحفيز تعلم الطالب

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEACHERS' CREATIVITY ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT MTs YAQUBIYAH GUNUNG TUA, PADANG LAWAS UTARA REGENCY

JERLY YATI SIREGAR
NPM: 162410111

This study is motivated by a lack of students' motivation at MTs Yaqubiyah Gunung Tua. The subject of this study is the students in class VIII at MTs Yaqubiyah Gunung Tua. While the object of this study is the influence of teachers' creativity on students' learning motivation. The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The type of this study is a quantitative correlation study. This study is motivated by the signs of low motivation to learn. The problem formulation of this study is the influence of teachers' creativity on students' learning motivation at MTs Yaqubiyah Gunung Tua. The population of this study is all students of MTs Yaqubiyah Gunung Tua, totaling 143 students and the sample taken is 43 students. This study has two variables, namely Teachers' Creativity (variable X), and Students' Learning Motivation (variable Y). The results of this study show that the influence of teachers' creativity on students' learning motivation at MTs Yaqubiyah Gunung Tua is "Low", it can be seen from the results of the 22 windows SPSS statistical data processing that a significance value of simple regression analysis obtained is less than 0.05, namely 0.001. <0.05 , then H_a is accepted H_o is rejected. The level of influence between the teachers' creativity (variable X) and the students' learning motivation (variable Y) is 0.407, which is included in the level of influence of 0.20-0.399, or at a low level. Meanwhile, the remaining 63.8 is influenced by other variables which are not examined in this study. In conclusion, the influence of teachers' creativity on students' learning motivation at MTs Yaqubiyah Gunung Tua, Padang Lawas Utaran Regency is in the category of "Low".

Keywords: The influence of Teachers' Creativity, Students' Motivation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi sebuah konsep yang ingin dipenuhi sebagai tujuan hidup yang dilakukan oleh diri sendiri sebagai pelajar, Motivasi sangat mempunyai makna yang begitu besar dalam kehidupan karena motivasi bisa meningkatkan atau mengembangkan suatu potensi atau karya nyata yang dapat dihasilkan individu tersebut.

Agar motivasi belajar meningkat langkah pertama yang dilakukan, dengan membuat agenda yang jelas. Agenda belajar akan membuat untuk mengatur waktu dan materi apa yang harus dipelajari. Kedua, menentukan gaya belajar dengan mengetahui gaya belajar, bisa menyesuaikan diri dengan materi yang ingin dipelajari. Ketiga; istirahat, belajar terus menerus tanpa memberikan waktu istirahat akan membuat botak dan tubuh menjadi lelah. Keempat; Hindari gangguan belajar, jangan berada dikumpulan atau keramaian. Kelima; Cari suasana yang tepat, cari tempat belajar yang nyaman dan membuat fokus untuk belajar. Keenam; Belajar sama teman, selain akan menjadi motivasi belajar dan penyemangat, teman akan membantu saat kamu menemukan kesulitan. Untuk belajar dengan optimal diperlukan niat dan kemauan kuat untuk berusaha.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 II pasal 3 yang berbunyi ‘’Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Adanya undang-undang tersebut, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan harus tetap jadi prioritas utama yang harus diperhatikan kelangsungannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan langkah nyata dari semua pihak yang terlibat secara bersama-sama bekerja dalam memajukan pendidikan.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang tingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. (Hamzah B. Uno, M.Pd, 2016:1)

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga manusia mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh

faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang Khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. (Sardiman, 2012:75)

Motivasi dalam kegiatan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan adanya motivasi, maka gairah dan semangat siswa untuk belajar menjadi tinggi dan membuat mereka tekun dan sungguh-sungguh. Alasan penulis termotivasi untuk mengkaji kreatifitas guru dalam mempengaruhi motivasi setiap siswa untuk belajar tidak lain karena kreatifitas merupakan faktor yang sangat terpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar. Yaqubiyah Gunung Tua memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, ruang computer, mesjid, dan perpustakaan. Yaqubiyah Gunung Tua; pun jauh lebih kebisingan kendaraan motor, dengan adanya kreatifitas guru, siswa dapat semangat dalam belajar. Berdasarkan fenomena tersebut, maka timbul permasalahan yang dikaji yaitu faktor-faktor motivasi belajar siswa.

Keluhan guru terhadap rendahnya motivasi belajar siswa, bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Namun demikian perlu bahwa prestasi belajar yang rendah, tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar. Masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil hasil belajar

siswa. Kurang bergairah, sering bolos, atau sering tidak datang ke sekolah. Adalah beberapa indikasi rendahnya motivasi belajar seorang siswa. Kondisi seperti ini ternyata tidak dialami oleh semua siswa. Masih banyak siswa yang mempunyai kemauan dan keinginan belajar yang kuat.

Dua jenis motivasi belajar, yaitu intrinsik, motivasi intrinsik merupakan dorongan keinginan dan kemauan siswa untuk belajar yang betul-betul berasal dari dalam diri siswa. Siswa mengetahui apa yang hendak dicapainya jika bersemangat belajar. Dan ekstrinsik, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan kemauan dan keinginan siswa untuk belajar yang berasal dari pihak luar. Suasana belajar belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan faktor luar yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan, di Madrasah Tsanawiyah Yaqubiyah Gunung Tua terdapat gejala-gejala motivasi belajar sebagai berikut :

1. Ada diantara siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung
2. Ada diantara siswa tidak suka sikap guru dikarenakan selalu muda marah.
3. Ada diantara siswa lebih mementingkan mata pelajaran lain dari pada mata pelajaran PAI terlibat saat belajar PAI siswa mengerjakan mata pelajaran yang lain.
4. Kurangnya pengetahuan, keterampilan dan latihan-latihanyang dapat memacu kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul ‘‘Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Yaqubiyah Gunung Tua’’

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Yaqubiyah Gunung Tua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: ‘‘ Terdapat Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Yaqubiyah Gunung Tua’’

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Yaqubiyah Gunung Tua.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, Penelitian bermanfaat dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Kreativitas guru.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan bersama terutama menambah ilmu pengetahuan penulis tentang kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, untuk melihat profesionalitas guru agar dapat meningkatkan profesionalitasnya melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar maupun kegiatan profesi lainnya. Sehingga para guru, khususnya guru PAI dapat meningkatkan profesionalitas dan kinerjanya secara maksimal.
- b. Para guru, untuk selalu meningkatkan kemampuan kreativitas dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas
- d. Bagi penulis, bahwa hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan informasi tentang kreativitas guru dalam motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS, berisikan konsep teoritis, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisa data.

BAB V : PENUTUP, berisikan kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Kreativitas Guru

Ditinjau dari segi bahasa "kreativitas" memiliki arti "kemampuan untuk mencipta, daya cipta" (Anton M. Moeliono, 1993; 465). Dalam bahasa Inggris kreativitas berasal dari kata *creativity* yang artinya daya cipta (Hasan Sadily dan Jhon Echols, 1992; 154).

Dalam bahasa Arab kata kreativitas menciptakan biasanya menggunakan kata: *Kholaqo* (Menjadikan, membuat, menciptakan), *abda'a* (menciptakan sesuatu yang belum pernah ada), *ansya* (mengadakan, menciptakan, membuat baru), *ja'ala* (membuat, menciptakan, menjadikan), *soyyaro* (menjadikan), *sona'a* (membuat), *dhoroba* (membuat) (Ahmad Werson Munawir, 1984; 211,852,872).

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak ditandai oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat-bakat dan kecakapan hasil belajar, dan juga didukung oleh efektif dan psikomotorik. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada

sebelumnya, unsur-unsur mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009; 104).

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persolan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda. (Abdul Rahman Shaleh, 2008: 271)

Pada intinya, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Ahmad Susanto, 2013: 99).

Kreativitas merupakan sebuah produk. Penilaian orang lain, terhadap kreativitas seseorang, akan dikaitkan dengan produknya. Maksudnya dari produk disini, bisa dalam pengertian produk pemikiran (ide), karya tulis. (Momon Sudarman, 2013 : 19).

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai

mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku (Slameto, 2010:145).

Sedangkan yang dikemukakan oleh Getzels, Jackson serta Taylor dan Holland berlainan dengan pendapat Nunnally. Menurut Nunnally(1970) pada umumnya orang-orang yang kreatif berada pada 10 atau 15 persen tingkat atas dari tes kecerdasan. Selanjutnya dikatakan, bahwa kita jarang menemukan orang yang berhasil dalam tes kecerdasan normal (termasuk golongan rata-rata) atau dibawah normal mempunyai produk-produk yang kreasi yang menunjukkan potensi kreativitas.

Dalam hal ini sebaiknya kita tidak mengadakan pemisahan antara cerdas dan kreatif ; pembedaan itu sebaiknya dilakukan antara orang-orang yang cerdas tetapi tidak kreatif, dengan orang-orang yang cerdas dan kreatif, Persoalan sekarang ialah mengapa diantara orang-orang yang tingkat kecerdasannya tinggi hanya beberapa saja yang kreatif. (Slameto, 2010:147).

Menurut Yatim Riyanto, Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari tiga aspek esensial kecerdasan analitis , kreatif atau praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan (H. Yatim Riyanto,2010:225).

Berdasarkan Pendapat Florence Beetlestone, yang sesungguhnya yang dapat diberikan kreativitas kepada pembelajaran dalam semua

kurikulum, dengan demikian memberi perhatian pada respon-respon emosional dan estetika terhadap pembelajaran, kreativitas akan meningkatkan pemahaman dan mendorong perkembangan (Florence Beetlestone, 2011: 18).

Menurut James J. Gallagher (1985) mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion the is novel to him or her*” (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berpagagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Sedangkan Menurut Monstakis (dalam Munandar, 1995) mengatakan bawa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan indentitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya defenisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person),proses, produk, dan pres, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*Pour P’s of Creativity: Preson, Process, Press, Product*”. Ke empat P ini saling berkaitan: Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif,dan dengan dukungan dan dorongan (pres) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan

gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, Sebagaimana yang dipaparkan oleh Parnes (dalam Nursito, 2000). Sebagai berikut:

- a. *Fluency* (Kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Felexibility* (Keluwesannya), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
- c. *Originality* (Keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (Keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensitivity* (Kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah berbagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU Guru dan Dosen, 2013:8).

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa, Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata-mata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa (Jejen Musfah, 2011:32).

Guru adalah figure manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:1).

Guru juga diartikan sebagai salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu (Sardiman, 2012:125).

2. Ciri – ciri Karakteristik Guru Kreatif

Adapun ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif, sebagaimana dikemukakan Mark Sund (1996) Dalam buku Guntur Talajan adalah sebagai berikut ini :

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu sangat besar, sehingga mendorong seorang untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- b. Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba

untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran yang baru bagi dirinya.

- c. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan panjang akal untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.
- d. Guru kreatif sangat termotivasi dalam menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman, pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah. (Guntur Talajan, 2012; 34-25).

Menurut Utami Munandar S.C, (1999; 88-93), Kreativitas memiliki ciri-ciri aptitude dan non aptitude. Ciri aptitude adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan proses berpikir, cirinya sebagai berikut :

- a. Keterampilan berpikir lancar: mencetuskan banyak gagasan, jawaban atau penyelesaian masalah, memberikan banyak cara, saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari 1 jawaban.

- b. Keterampilan berpikiran luwes (fleksibel): menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat sesuatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Keterampilan berpikir orisinal: mampu ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur – unsure.
- d. Kemampuan memperinci (mengelaborasi): mampu memperkaya dan mengembangkan sesuatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- e. Kemampuan menilai (mengevaluasi): menentukan patokan nilai sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakan.

Sedangkan Utami Munandar S.C, (1999; 88-93) ciri-ciri non aptitude adalah ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan sebagai berikut :

- 1) Rasa ingin tahu; selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan orang, obyek dan

situasi, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.

- 2) Bersifat imajinatif: mampu menerapkan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan: terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi yang rumit, lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- 4) Sifat berani mengambil resiko: berani memberikan jawaban meskipun belum jawaban benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur.
- 5) Sifat menghargai: dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Sedangkan Menurut pendapat Sund (1975) dalam slameto (1987:149-150) bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit

- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berpikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Orang yang kreatif dalam berpikir berbeda orang yang tidak kreatif. Berdasarkan berbagai definisi tentang kreativitas yang dikemukakan para ahli, Rhodes menyebutkan ciri-ciri kreativitas sebagai ‘Four P’s Creativity yaitu :

1. Person, merupakan keunikan individu dalam pikiran dan ungkapannya
2. Proses, kelancaran, Fleksibilitas dan orisinalitas dalam berpikir
3. Press, merupakan situasi kehidupan dan lingkungan sosial yang memberi kemudahan dan dorongan untuk menampilkan tindakan kreatif
4. Produk, diartikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan karya yang baru dan orisinal bermakna bagi individu dan lingkungannya.

(Sugihartono, dkk: 2007: 14-15)

Ciri – ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat dikemukakan oleh Utami Munandar (1999: 36) sebagai berikut :

- 1) Berani dalam pendirian atau keyakinan
- 2) Ingin tahu
- 3) Mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan
- 4) Menyibukkan diri terus menerus dengan kerjanya
- 5) Intuitif
- 6) Ulet
- 7) Tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja

Berbagai macam karakteristik di atas jarang sekali tampak pada seseorang secara keseluruhan, akan tetapi orang-orang yang kreatif memiliki ciri-ciri tersebut. Dari berbagai karakteristik orang yang kreatif dapat disimpulkan bahwa guru yang kreatif cirinya adalah punya rasa ingin tahu yang dimanfaatkan semaksimal mungkin, mau bekerja keras, berani, kemampuan intelektualnya dimanfaatkan semaksimal mungkin, mandiri, dinamis, penuh inivasi/gagasan dan daya ciptal, bersedia menerima informasi, menghubungkan ide dan pengalaman yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, cenderung menampilkan berbagai alternative terhadap subyek tertentu.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Menurut Piaget (dalam Ellis Kurniati), Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan (dengan

melihat, mendengar, dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas dibanding sebaliknya.

Dan ada beberapa faktor tentang perkembangan kreativitas guru disekolah sebagai berikut :

- a) Kemampuan berimajinasi tentang sesuatu, meskipun masih memerlukan bantuan objek-objek konkret.
- b) Kemampuan berpikir logis dalam bentuk sederhana.
- c) Kemampuan menampilkan operasi-operasi mental.
- d) Berkembangnya kemampuan memelihara identitas diri.
- e) Meluasnya konsep tentang ruang sudah semakin meluas.
- f) Kesadaran akan adanya masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinstik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan

cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, 2016:23)

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang tingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau dilaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk pencapaian suatu tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu. (Hamzah B. Uno, M.Pd, 2016:1)

Menurut Woodworth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan tujuan-tujuan terhadap situasi disekitarnya. Tugas guru dalam memberikan motivasi anak ialah mengingat adanya dinamika anak dan bimbingan dinamika anak.

Perubahan-perubahan yang dilakukan manusia untuk mendapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapatkan kepuasan ini disebut dinamika manusia. Tugas guru dalam memberikan motivasi anak ialah mengingat adanya dinamika anak dan membimbing dinamika anak. Maksudnya ialah supaya anak yang belajar dalam membentuk dinamika manusia ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik. (Drs. Abdul Wahid, 2003:72)

Menurut Pendapat Oemar Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik, 2013: 158).

Sebenarnya motivasi, Menurut Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat,, konsep diri, sikap dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup

bermotivasi untuk berprestasi disekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya, yang mendorongnya tidak untuk berprestasi disekolah.

Kebanyakan pengajar menginginkan kelas yang penuh dengan siswa-siswa yang mempunyai motivasi intrinstik. Tapi kenyataanya seringkali tidak demikian. Karena pengajar harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk dipelajari siswa tersebut. (Slameto, 2010:170)

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama. (John W. Santrock, 2013:510)

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga manusia mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan dan mengelelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang Khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Siswa yang

memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.(Sardiman, 2012:75)

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebahai pengaruh dari energy dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan,dan prasangka. (Rohmalia Wahab, 2008 : 85)

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat pentik. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan ekspositori sebagai strategi pembelajaran utama, kadang-kadang unsur motivasi ini terlupakan guru.Guru sering memaksa agar siswa menerima materi pelajaran yang disampaikannya. Pentingnya materi pelajaran yang diberikan sering hanya dipandang dari sudut guru, bukan dari sudut siswa sebagai subjek belajar.Akibatnya, siswa seadanya tanpa motivasi. Cara yang demikian tentu sangat tidak menguntungkan, sebab siswa belajar tidak akan optimal pila. Oleh sebab itu, pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai slah satu aspek penting. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, agar siswa

dapat berupaya mengerahkan segala kemampuannya dalam proses belajar.(Wina Sanjaya, 2013:249)

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Prof. Dr. H. Djaali: 101).

Berdasarkan Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu (Drs. M. Ngalim Purwantom,2010: 73).

Menurut Hellriagel dan Slocum, Motivasi sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti, keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik.(Nyayu Khodijah, 2017: 150)

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Hal-hal itu semua harus

dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Adapun beberapa ciri-ciri motivasi belajar siswa disekolah sebagai berikut :

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah ‘‘untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan criminal, amoral, dan sebagainya)
- d) Lebih senang bekerja sendiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk memotivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan member motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Menurut Sadirman ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai berikut:

1. Memberi Angka
2. Hadiah
3. Saingan/Kompetisi
4. Ego-Involvement
5. Memberi Ulangan
6. Mengetahui Hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat Untuk Belajar
10. Minat

11. Tujuan yang Diakui

4. Motivasi belajar Intrinsik dan Ekstrinsik

Menurut Hamzah B. Uno Adapun motivasi belajar intrinsik yang berisi sebagai berikut:

- a) Penyesuaian tugas dengan minat
- b) Perencanaan yang penuh variasi
- c) Umpan balik atas respon siswa
- d) Kesempatan respon peserta didik yang aktif
- e) Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya

Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik berisi sebagai berikut:

- a. Penyesuaian tugas dengan minat
- b. Perencanaan yang penuh variasi
- c. Respon siswa
- d. Kesempatan peserta didik
- e. Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya
- f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

5. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran disekolah sebagai berikut :

1. Pertanyaan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
3. Menimbulkan rasa ingin tahunya
4. Memunculkan sesuatu yang tidak di duga oleh siswa

5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
7. Menggunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
9. Menggunakan simulasi dan permainan
10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
12. Memahami iklim sosial dalam sekolah
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
18. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
20. Memberi contoh yang positif.

6. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi belajar sebagai berikut ;

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari srtiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk

bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. (Sadirman,2012:84

C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam penelitian yang penulis laksanakan, di bawah ini ada penelitian serupa tapi mempunyai cakupan yang berbeda dengan penelitian yang penulis laksanakan

1. Penelitian yang dilaksanakn oleh Ghullam Hamdu, Lisa Agusti dengan judul *“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA Disekolah Dasar SDN 18”* tahun 2007. Penelitian dengan metode penelitian kuantitatif ini akan dilaksanakan dikelas IV SDN 18 Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dengan sebanyak 26 siswa dan dilakukan selama 4 bulan dari bulan agustus sampai dengan November 2010. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa dengan 8 indikator sebagaimana yang diungkapkan Abin Syamsudin M (2007:30). Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada variable Y. Variabel Y pada penelitian penulis membahas motivasi belajar siswa sedangkanvariable Y pada penelitian Ghullam Hamdu, Lisa Agusti adalah tentang Pestasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Andeski tentang *“Kreativitas Guru dalam menumbuh kembangkan Pelajaran akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Taluk Kuantan, pada tahun 2015”*. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini dengan cara observasi dengan jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dan dengan populasi yang sikit,

hanya 2 orang. Adapun perbedaannya dengan penelitian saya adalah saya menggunakan teknik pengumpulan data dan berbentuk angket dengan jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dan dengan populasi 56 orang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi tentang *''Perbandingan Kreativitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Riau, pada tahun 2016;''*. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penulis sama-sama meneliti tentang perbandingan kreativitas belajar mahasiswa. Sedangkan penelitian ini dengan sebelumnya terdapat perbedaan , jika penelitian sebelumnya meneliti perbandingan kreativitas belajar mahasiswa berdasarkan dua jurusan yang ada FAI sedangkan peneliti yang penulis lakukan melihat perbandingan kreativitas belajar mahasiswa berdasarkan asal sekolah.

Walaupun penelitian yang tercantum diatas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu meneliti tentang kreativitas guru, namun terdapat perbedaan judul yang penulis teliti. Penulis meneliti tentang pengaruh kreativitas guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar siswa di MTs Yaqubiyah Gunung Tua.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Sesuai yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kreativitas guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar

siswa di Mts Miftahul Hidayah Pekanbaru. Maka perlu suatu konsep operasional atau parameter sebagai dasar pijakan.

Tabel 01 : Konsep Operasional Kreativas Guru

Vairabel	Dimensi	Indikator
Kreativitas Guru	Panjang akal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menggunakan segala cara dalam menyelesaikan tugas siswa 2. Guru Mampu mengembangkan imajinasinya dalam kondisi apapun.
	Memiliki rasa keindahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengembangkan keahliannya dengan dengan imajinasi yang tinggi. 2. Guru mampu menunjukkan bakat yang unik dalam suatu pertunjukan.
	Berpikir Fleksibel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru cenderung mikirkan suatu karya seni yang berkaitan dengan ilmu pendidikan. 2. Guru mampu menciptakan atau

		memberikan beberapa gagasan baru.
	Peka dan perasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempunyai sikap kepedulian yang tinggi dalam menanggapi sebuah kejadian. 2. Guru memiliki sifat rendah hati,tanggap dan terbuka segala sesuatu
	Enerjik dan ulet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memiliki sifat yang gigi dalam mewujudkan ambisinya. 2. Guru mampu menekuni suatu pekerjaan atau sesuatu yang dilakukan hingga berhasil. 3. Guru tidak puas dalam mengajar kalau tidak bertanya siswa tersebut.
	Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memiliki banyak wawasan yang cukup luas dalam ilmu pengetahuan . 2. Guru berupaya memiliki banyak sumber untuk menggali ilmu

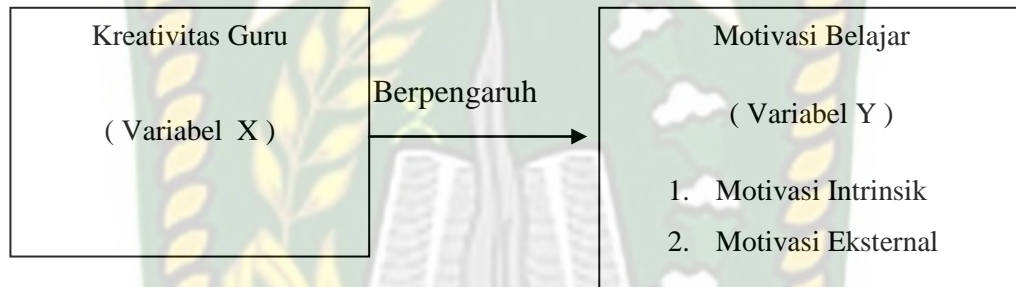
		lebih dalam lagi
	Memiliki inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu untuk mencoba hal-hal yang baru. 2. Guru berani mengambil resiko 3. Guru mampu bertindak dan memiliki banyak cara dalam mengatasi segala masalah.

Tabel 02 : Konsep Operasional Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Motivasi Belajar	Motivasi intrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian tugas dalam minat 2. Perencanaan yang penuh variasi 3. Umpan balik atas respon siswa 4. Kesempatan siswa yang aktif 5. Kesempatan siswa untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya
1	2	3
	Motivasi Ekstrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian tugas dalam minat 2. Perencanaan penuh variasi 3. Respon siswa 4. Kesempatan siswa

		<p>5. Kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya</p> <p>6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</p>
--	--	--

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Yaqubiyah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Sukmadinata (2015 : 56) penelitian korelasi ditunjukan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik istilah korelasi diberi penguatan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Yaqubiyah Gunung Tua Jln, Gunung Tua Julu-Rantau Prapat Kecamatan Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan mulai dari bulan Februari sampai dengan Mei 2020.

Tabel 03: Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Febuari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	X	X	X	X												
2	Pelaksanaan Penelitian					X	X	X	X								

3	Pengelolaan Data									X	X	X	X				
4	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

- 1) Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluru siswa/i MTs Yaqubiyah Gunung Tua
- 2) Objek dan penelitian ini adalah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa

D. Populasi Penelitian Dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Yaqubiyah Gunung Tua yang berjumlah 43 orang. Semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik sampel yang digunakan adalah sejahuh jenuh atau danmetode sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel (Sugianto, 2012:118).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan angket atau kuesioner dan dokumentasi.

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan

kepada responden “orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian” (Cholid Narbuko, Ahmadi, 2010: 76).

Suatu kuesioner sebelum digunakan harus memenuhi dua kriteria, yaitu realibilitas dan validitas. Reabilitas adalah kualitas yang menunjukkan kemantapan (consistency) ekuivalensi atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan. Validitas adalah kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur atau apa yang seharusnya diukur (Rukaesih Amoalani dan Ucu Cahya, 2015: 113-114).

Sangat Setuju (SS) = 4 poin

Setuju (S) = 3 poin

Tidak Setuju (TS) = 2 Poin

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 poin

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, raport, dokumentasi, catatan harian, surat keterangan, dan sebagainya. (M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjannah, 2016 : 8)

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi sejarah singkat MTs Yaqubiyah Gunung Tua,

gambaran umum yang meliputi jumlah guru, nama-nama guru dan sarana prasarana sekolah.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul pada tahap pengumpulan data, perlu diolah terlebih dahulu, pengolahan data ini bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan dalam susunan yang baik dan rapi, untuk kemudian dianalisis.

Untuk mengolah data yang sudah ada, dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyuntingan (Editing)

Editing data merupakan proses meneliti hasil survai untuk meneliti apakah ada response yang tidak lengkap, tidak komplet atau membingungkan. Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

2. Pengkodean (Coding)

Koding adalah kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Penggunaan koding yaitu untuk mempermudah saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

3. Pentabulasian (Tabulating)

Tabulasi adalah kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan

statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk suatu pengetahuan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.

Dalam menguji realibitas suatu instrument, tidak dengan menggunakan hitungan secara manual akan tetapi menganalisisnya dengan menggunakan SPSS 22.2020. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan dalam mengelolah data, tidak hanya itu dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 22.2020 akan lebih cepat mendapatkan hasil dengan perhitungan yang tepat.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang ada, dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} : \alpha + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Variabel terikat

α : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi X

X : Variabel Bebas

H. Uji Asumsi Dasar

Dalam penelitian ini uji asumsi dasar dilakukan sebagai persyaratan untuk menentukan jenis statistic yang akan digunakan dalam analisis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dalam mengelola data penelitiannya.

Untuk memberikan interpretasi nilai koefisiensi kolerasi dapat lihat pada tabel berikut :

Tabel 04: Interpretasi Koefisiensi Kolerasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sugiono,2012:242)

5. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan di ikuti oleh perubahan variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak di ikuti dengan perubahan variabel Y secara profesional, seperti mode kuadrat. Perubahan X di ikuti oleh kuadrat variabel X. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Jika $F_h \geq F_t$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar pada pelajaran di MTs Yaqubiyah Gunung Tua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Yaqubiyah Gunung Tua

1. Sejarah singkat MTs Yaqubiyah Gunung Tua

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Islam Yaqubiyah atau di singkat MTS P.I Yaqubiyah didirikan pada tahun 1986 tepatnya pada bulan Mei 1986 dan sekolah ini didirikan oleh H.Yaqub. Kelahiran MTs P.I Yaqubiyah adalah sering dengan pemerintah untuk mengatasi banyak lulusan SMP yang kesulitan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena keterjangkauannya agak susah di samping itu untuk memenuhi ketercukupan permintaan tenaga terampil oleh dunia usaha maupun dunia industry. Program pemerintah tersebut diwujudkan dengan pendirian MTS.

MTs P.I Yaqubiyah didirikan dengan terdapat satu jurusan yaitu ilmu pengetahuan sosial dan penentuan jurusan itu didasari pada kebutuhan dari daerah Kabupaten Padang Lawas Utara. Tahun 1997 mendapat kabar mengenai adanya bantuan ruang kelas baru tetapi harus ada yang cukup untuk lokasinya. Setelah melalui proses yang cukup panjang akhirnya kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara memutuskan untuk mendapatkan lokasi baru adalah di desa gunung tua julu kecamatan Padang Bolak merupakan ganjaran kepala desa 3.400 meter

persegi. Lokasi tersebut jaraknya kurang lebih 4 kilometer dari lokasi awal, tetapi menjadi dekat kepusat kota.

Tahun 1996 di lokasi yang baru sudah terbangun 2 gedung dengan masing-masing 4 ruang, sehingga diputuskan untuk sekolah di dua lokasi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dua lokasi sekolah, sehingga muncul istilah ruang 1 dan ruang 2 atau ruang atas dan ruang bawah. Cukup menguras tenaga bagi guru, tenaga kependidikan maupun siswa. Tahun berikutnya mendapatkan bantuan lagi berupa 4 ruang kelas baru. Setelah dirasa cukup maka diputuskan untuk pindah ke lokasi yang baru secara total pada tahun 2000, dan pelaksanaan pembelajaran 2000-2001 sudah dilaksanakan sepenuhnya di lokasi yang baru. Hingga saat ini sudah terbangun 6 gedung kelas, 1 gedung laboratorium, 1 gedung mushollah, dan 1 gedung koperasi.

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs Yaqubiyah Gunung Tua pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 143 siswa, selengkapnya diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 05 : Jumlah Siswa MTs Yaqubiyah Gunung Tua TA.2020/2021

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
7 A	12	19	31
7 B	15	19	34

8 A	8	13	21
8 B	8	14	22
9	10	25	35
Total	53	90	143

3. Sarana Dan Prasarana

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Yaqubiyah Gunung Tua mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan nyaman begitu juga dengan guru agar bisa mengajar dengan tenang.

Tabel 06 : Sarana Dan Prasarana MTs Yaqubiyah Gunung Tua

NO	Jenis Ruangan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
1	Ruang Kelas	7	1	-	8 Buah
2	Ruang Lab. Komputer	-	1	-	1 Buah
3	Ruang Lab Bahasa	-	1	-	1 Buah
4	Ruang Perpustakaan	-	1	-	1 Buah
5	Ruang Guru	1	-	-	1 Buah
6	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1 Buah
7	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1 Buah
8	Musholla	1	-	-	1 Buah
9	Asrama	5	-	-	5 Buah
10	Pondok	43	1	1	45 Buah
11	Dapur Umum	1	-	-	1 Buah
12	Perumahan Guru	5	-	-	5 Buah
13	RuangTungguWali	1	-	-	1 Buah

4. Keadaan Guru Dan Karyawan

MTs Yaqubiyah Gunung Tua memiliki 17 orang tenaga kerja dan guru.15 sebagai guru terdiri atas 13 orang Sarjana (S1) dan 2 orang pendidikan Madrasah Aliyah.Tenanga kerja atau karyawan sebanyak 2 orang, 1 orang pendidikan SMA dan 1 orang pendidikan MA.

Fropil Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaqubiyah Gunung Tua

Nama : Julkamin Harahap, S.Pd.I
 Tempat/Tgl Lahir : Sababangunan, 25 Januari 1969
 Alamat : Batang Baruar Jae
 Pendidikan Akhir : S1
 Tahun Mulai Mengajar : Yaqubiyah Gunung Tua julu
 Pernah Mengajar di : Yaqubiyah Gunung Tua julu

5. Visi Dan Misi MTs Yaqubiyah Gunung Tua

Visi :

“Terdepan dalam ilmu pengetahuan, Social,dan budaya dalam bingkai nilai Nilai Qur’ani dan Sunnah”.

Misi :

- a. Memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan professional
- b. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam diri dan masyarakat
- c. Mempersiapkan kader generasi yang baik dalam menapaki jenjang yang lebih tinggi

- d. Menanamkan dan mengembangkan konsep nilai yang ada dalam al-qur'an dan hadist serta turunannya
- e. Berjiwa ahlisunnah waljamaah an-nahdiyyah

B. Hasil Penelitian

1. Uji Vadilitas dan Reabilitas

Pengujian vadilitas dan reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui kehandalan dari angka yang digunakan. Pengujian ini dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang baik.

a. Uji Vadilitas

Uji vadilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 43 siswa yaitu membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitungan dengan taraf signifikansi $p=5\%$. Dalam penelitian ini suatu angket atau instrument angket dikatakan valid apa bila nilai r (kolerasi) minimal 0,897 atau lebih (Purwanto,2010:197).

Adapun hasil uji vadilitas dalam instrument dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 07 : Hasil Pengujian Vadilitas Kreativitas Guru (X)

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai r	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	5
Kreativias Guru	P.1	0.897	0.000	Valid
	P.2	0.300	0.199	Tidak Valid
	P.3	0.897	0.000	Valid
	P.4	0.300	0.199	Tidak Valid
	P.5	0.300	0.199	Tidak Valid
	P.6	0.300	0.199	Tidak Valid
	P.7	0.897	0.000	Valid
	P.8	0.897	0.000	Valid
	P.9	0.672	0.001	Valid

	P.10	0.897	0.000	Valid
	P.11	0.897	0.000	Valid
	P.12	0.451	0.046	Valid
	P.13	0.897	0.000	Valid
	P.14	0.672	0.001	Valid
	P.15	0.897	0.000	Valid

Sumber: Olahan Data SPSS 22. 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 15 pertanyaan, 4 yang tidak valid dan 11 yang valid. Hasil ini diperoleh melalui hasil olahan SPSS 22 dengan ketentuan bahwa instrument dikatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel.

Tabel 08 : Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai r	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4	5
Motivasi Belajar Siswa	P.1	0.629	0.003	Valid
	P.2	0.483	0.031	Valid
	P.3	0.843	0.000	Valid
	P.4	0.633	0.003	Valid
	P.5	0.633	0.000	Valid
	P.6	0.843	0.003	Valid
	P.7	0.472	0.000	Tidak Valid
	P.8	0.843	0.006	Valid
	P.9	0.275	0.158	Tidak Valid
	P.10	0.843	0.003	Valid
	P.11	0.759	0.000	Valid
	P.12	0.633	0.036	Valid
	P.13	0.843	0.000	Valid
	P.14	0.591	0.240	Valid
	P.15	0.328	0.000	Tidak Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 22 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 pertanyaan diketahui 3 tidak valid dan 12 valid. Hasil diperoleh melalui SPSS 22 dengan ketentuan bahwa instrument dikatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dengan SPSS 22 variabel dan Variabel Y diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 09 :Uji Reliabilitas Variabel X (Kreativias Guru)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.913	.916	15

Sumber: Data Olahan SPSS 22. 2020

Tabel 09 :Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.906	.900	15

Sumber: Data Olahan SPSS 22. 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan reliable. Dikatakan reliable jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas adalah variabel X adalah $0,913 > 0,6$ dan pada variabel Y $0,906 > 0,6$. Sehingga instrument yang telah di uji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka peneliti mendeskripsikan sebagai berikut :

Tabel 11 : Hasil Angket Kreativitas Guru Mts Yaqubiyah Gunung Tua

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Guru mampu menggunakan segala cara dalam menyelesaikan tugas siswa.	20	19	1	3	43
2	Guru mampu mengembangkan keahliannya dengan dengan imajinasi yang tinggi	13	27	3	0	43
3	Guru memiliki sifat rendah hati,tanggap dan terbuka segala sesuatu	22	17	4	0	43
4	Guru memiliki sifat yang gigi dalam mewujudkan ambisinya	11	23	8	1	43
5	Guru mampu menekuni suatu pekerjaan atau sesuatu yang dilakukan hingga berhasil.	23	19	1	0	43
6	Guru tidak puas dalam mengajar kalau tidak bertanya siswa tersebut.	17	19	6	1	43
7	Guru memiliki banyak wawasan yang cukup luas dalam ilmu pengetahuan	23	19	1	0	43
8	Guru berupaya memiliki banyak sumber untuk menggali ilmu lebih dalam lagi.	28	13	1	1	43
9	Guru mampu bertindak dan memiliki banyak cara dalam mengatasi segala masalah	16	25	2	0	43
10	Guru berani mengambil resiko	17	14	11	1	43

11	Guru mampu bertindak dan memiliki banyak cara dalam mengatasi segala masalah.	24	19	0	0	43
Jumlah Skor		174	240	30	7	494

Dari tabel di atas adalah jumlah hasil dari Variabel X (Kreativitas Guru) dari masing-masing pernyataan yang dibuat oleh penulis lewat angket. Bahwa responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 7, responden yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 30, responden yang menjawab Setuju berjumlah 240, dan responden yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 174. Jadi jumlah jawaban seluruh responden sebanyak 494 jawaban.

Tabel 12 : Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Mts Yaqubiyah Gunung Tua

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Siswa senang membaca buku atau artikel yang berkaitan dengan pelajaran	20	23	0	0	43
2	Siswa menggunakan waktu luang untuk belajar	24	17	2	0	43
3	Siswa berusaha belajar dari buku paket, buku-buku dipustakaan	12	24	6	1	43

	artikel, internet dan berbagai sumber agar mendapatkan hasil optimal					
4	Siswa belajar untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa mengenai ilmu pengetahuan	23	15	5	0	43
5	Siswa merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah	17	16	9	1	43
6	Siswa merasa tertantang dalam mengerjakan tugas yang sulit	5	18	20	0	43
7	Siswa senang belajar karena siswa dapat mengetahui berbagai hal	28	15	0	0	43
8	Siswa mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik	30	13	0	0	43
9	Orang yang berada disekitar siswa memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dengan baik	14	23	6	0	43
10	Orang tua terhadap siswa dapat berprestasi disekolah	16	19	7	1	43
11	Siswa semangat belajar apabila menerima imbalan atas yang	9	11	19	4	43

	siswa kerjakan					
12	Teman siswa mengajak siswa untuk selalu belajar bersama	23	15	5	0	43
Jumlah		165	209	79	7	460

Dari tabel di atas adalah jumlah hasil dari Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dari masing-masing pernyataan yang dibuat oleh penulis lewat angket. Bahwa responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 7, responden yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 79, responden yang menjawab Setuju berjumlah 209, dan responden yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 165. Jadi jumlah jawaban seluruh responden sebanyak 460 jawaban.

Tabel 13 : Rekapitulasi Data Angket Kreativitas Guru (Variabel X)

No	Responden	Pernyataan											Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Siswa 1	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	34
2	Siswa 2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	39
3	Siswa 3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	38
4	Siswa 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
5	Siswa 5	4	3	2	2	4	2	4	4	3	2	4	34
6	Siswa 6	4	3	2	3	2	3	4	3	4	1	4	33
7	Siswa 7	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
8	Siswa 8	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	38
9	Siswa 9	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33
10	Siswa 10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43

11	Siswa 11	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	29
12	Siswa 12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
13	Siswa 13	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	38
14	Siswa 14	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	38
15	Siswa 15	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	29
16	Siswa 16	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	38
17	Siswa 17	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	36
18	Siswa 18	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	39
19	Siswa 19	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	37
20	Siswa 20	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	37
21	Siswa 21	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	35
22	Siswa 22	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	39
23	Siswa 23	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	40
24	Siswa 24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
25	Siswa 25	3	3	2	1	4	2	1	1	3	4	4	48
26	Siswa 26	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
27	Siswa 27	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	38
28	Siswa 28	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	36
29	Siswa 29	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	35
30	Siswa 30	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	34
31	Siswa 31	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	38
32	Siswa 32	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	37
33	Siswa 33	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	33
34	Siswa 34	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	39

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

35	Siswa 35	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
36	Siswa 36	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
37	Siswa 37	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	39
38	Siswa 38	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42
39	Siswa 39	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	38
40	Siswa 40	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	40
41	Siswa 41	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	39
42	Siswa 42	4	4	3	2	4	1	3	4	3	4	4	36
43	Siswa 43	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	40

Jumlah skor dari keseluruhan responden adalah 1.679. Berarti Kreativitas Guru (Variabel X) adalah 1.679. Dapat diketahui dari keseluruhan responden yang memiliki skor tertinggi adalah pada siswa 10, 12 dan 24 yang berjumlah 43 dan 44 skor. Sedangkan responden yang memiliki skor terendah adalah siswa 25 yang berjumlah 28 skor.

Tabel 14 : Rekapitulasi Data Angket Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Responden	Pernyataan												Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Siswa 1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	42
2	Siswa 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	Siswa 3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	45
4	Siswa 4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42
5	Siswa 5	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	3	38
6	Siswa 6	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	44
7	Siswa 7	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	41

8	Siswa 8	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	42
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	32
10	Siswa 10	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	37
11	Siswa 11	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	39
12	Siswa 12	3	4	1	3	4	2	4	3	4	4	3	4	39
13	Siswa 13	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	40
14	Siswa 14	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	41
15	Siswa 15	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	3	38
16	Siswa 16	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	1	4	36
17	Siswa 17	4	4	3	4	4	2	3	4	3	1	1	3	36
18	Siswa 18	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	32
19	Siswa 19	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	42
20	Siswa 20	4	2	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	39
21	Siswa 21	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	39
22	Siswa 22	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	36
23	Siswa 23	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	41
24	Siswa 24	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	4	4	36
25	Siswa 25	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	43
26	Siswa 26	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	37
27	Siswa 27	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	38
28	Siswa 28	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	32
29	Siswa 29	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36
30	Siswa 30	4	3	2	4	1	3	4	3	2	4	3	3	36
31	Siswa 31	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	44

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

32	Siswa 32	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	41
33	Siswa 33	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	42
34	Siswa 34	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	38
35	Siswa 35	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	37
36	Siswa 36	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	41
37	Siswa 37	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	4	37
38	Siswa 38	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2	4	38
39	Siswa 39	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	37
40	Siswa 40	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	37
41	Siswa 41	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	4	39
42	Siswa 42	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	1	2	35
43	Siswa 43	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	46

Jumlah skor dari keseluruhan responden adalah 1.465. Berarti Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) adalah 1.465. Dapat diketahui dari keseluruhan responden yang memiliki skor tertinggi adalah pada siswa 2 dan 43 yang berjumlah 46 dan 48 skor. Sedangkan responden yang memiliki skor terendah adalah siswa 32 yang berjumlah 28 skor.

3. Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Yaqubiyah Gunung Tua. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 15 :Hasil Data Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.465	5.925		6.661	.001.
X	-.319	.161	-.638	-.330	

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil olahan data regresi melalui SPSS. 22 diketahui bahwa antara kretavitas guru dengan motivasi belajar siswa, maka diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 39.465 + 0,319 X$$

Adapun hasil interpretasi atas persamaan reresi linier sederhana dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) α (Konstan) = 39,465 merupakan nilai konstan
- 2) Koefisien Regresi variabel kreativitas guru = 0,319 , apabila nilai X di naikkan sebesar 1% maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,319

Berdasarkan hasil koefisien regresi terhadap variabel kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa di MTs Yaqubiyah Gunung Tua menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik kreativitas guru, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa Di MTs Yaqubiyah Gunung Tua.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel model summary sesuai hasil yang diperoleh melalui SPSS 22.2020 sebagai berikut :

Tabel 16 : Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638	.407	-.240	3.751

a. Predictors: (Constant), x

Tabel 16 menunjukkan bahwa kreativitas guru mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 0.407 atau 40,7% berada pada tingkat kategori sedang. Disisi lain kreativitas guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa sebesar 0.638 atau 63,8% yang berada kategori kuat.

Hal ini menggambarkan bahwa kreativitas belajar peserta didik di pengaruh oleh kompetensi pedagogik guru 0.407 atau 40,7% sementara, terdapat pengaruh lainnya sebesar 59.3% dengan demikian kreativitas guru mampu mengurangi motivasi belajar siswa sebesar 40,7% oleh sebab itu, kreativitas guru bisa diandalkan untuk mengurangi motivasi belajar siswa sedangkan 59.3% motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak teliti.

Tabel 18: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Kolerasi Nilai r

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiono, 2013:231)

Karena nilai $r = 0,638$ berada diantara nilai $0,60 - 0,799$ maka dapat digambarkan bahwa hubungan kreativitas guru (X) terhadap motivasi belajar siswa di MTs Yaqubiyah Gunung Tua (Y) kuat.

Tabel diatas juga menampilkan nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar $0,407$. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa motivasi belajar siswa (Y) diengaruhi sebesar $40,70\%$ oleh kreativitas guru (X), sedangkan sisanya $100 - 40,70\% = 59,3\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain.

C. Uji Hipotesis

Untuk menguji Hipotesis pada penelitian ini, Dilakukan dengan tabel hasil olahan SPSS 22.2020 sebagai berikut :

Tabel 17 : Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.096	1	.096	.391	.001
Residual	576.880	41	14.070		
Total	576.977	42			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa hasil diperoleh melalui SPSS 22 terdapat nilai ($F = .391$) dan nilai signifikan sebesar $0,001$ ($P < 0,05$). Maka hipotesis yang menyatakan tingkat pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar adalah diterima.

D. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan untuk mengaitkan hasil yang di dapatkan dalam pelaksanaan di lapangan yang telah dikumpulkan. Maka dapat hasil dalam penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikan $0.001 > 0.05$.

Besar pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 40,7% sedangkan sisanya 53% dipengaruhi faktor lainnya. Sedengakn tingkat hubungan antara kreativitasguru dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,638 atau 638% artinya terdapat hubungan yang kuat antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa di MTs Yaqubiyah Gunung Tua.

Hasil penelitian ini adalah sebesar 0,407 atau 40,7% kreativitas guru dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, sedangkan selebihnya 53% dipenagruhi oleh faktor lainnya. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belalajar siswa yaitu dengan memberikan banyak gagasan salah satunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan penelitian ini maka dapat disajikan sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh antara variabel X (Kreativitas Guru) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) siswa di Madrasah Tsawiyah Gunung Tua. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0.001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, Kreativitas Guru (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Besar tingkat pengaruh terhadap antara variabel X (Kreativitas Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) adalah sebesar 0.407 terletak pada rentang nilai 0.20-0,399 yaitu kriteria tingkat pengaruh Rendah.
- 2) Sedangkan 63,8% pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti
- 3) Ini artinya Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yaqubiyah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara dengan kategori "Rendah".

B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah yaqubiyah hanya dipengaruhi oleh 40,7% dan sisanya dipengaruhi oleh hal lain, maka bagi peneliti selanjutnya agar meneliti hal-hal lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di MTs Yaqubiyah Gunung Tua

2. Bagi Guru

Agar dapat meningkatkan kreativitas gurunya menuju kreatif yang dewasa, pengetahuan dan punya wawasan yang lebih luas lagi, berakhlak mulia, menjadi kreatif bagi siswa dan masyarakat. Sehingga mampu memudahkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa agar tetap menghormati dan meneladani guru dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Karena adap seorang siswa terhadap guru lebih mulia dari pada ilmu yang diperoleh dalam dirinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Beetlestone, Florence. 2011, *Creative Learning Strategi pembelajaran untuk Melesatkan reativitas iswa* : Nusa Media
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2008, *Psikologi Belajar* : Rineka Cipta, Jakarta
- Djaali, H. 2013, *Psikologi Pendidikan* : PT Bumi Aksara Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2013, *Proses Belajar Mengajar* : PT Bumi Aksara Jakarta
- Khodijah, Nyayu. 2017, *Psikologi Pendidikan* : PT Raja Grafindo Persada
- Munandar, S.C.Utami.1985. *Mengembangkan Bakat Dan Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orangtua*, Gramedia Widiasarjana : Jakarta
- Purwanto, Ngalim. 2010, *Psikologi Pendidikan* : PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Rachmawati, Yeni. M.Pd, 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* : Kencana Jakarta
- Riyanto, Yatim. 2010, *Paradigma Baru Pembelajaran*: Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Sanjaya,Wina. M.Pd. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran* :Kencana Jakarta
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* : PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Santrock,John W. 2011. *Psikologi pendidikan* : Kencana Jakarta
- Shaleh,Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* : Kencana Jakarta
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* : Rineka Cipta Jakarta

Sudarman, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* : PT Raja Grafindo Persada Jakarta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* : PT Remaja Rosdakarya Bandung

Susanto, Ahmad. 2013, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar* : Kencana Prenada Media Group.

Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengeukurannya* : PT Bumi Aksara Jakarta.

Wahid, Abdul. 2003. *Psikologi Pendidikan* : PT Rineka Cipta Jakarta

Wahab, Rohmalina. 2015, *Psikologi Belajar* : PT RajaGrafindo Persada Jakarta

Jurnal

Asiyah, Nur, 2013, Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol, 2, p. 111

Hayati, Najmi, Ahmad, Yusuf, M, dan Daryati, Hubungan Metode Sosiodrama dengan Akhlak Terpuji Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kabupaten Siak, *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 14, p. 96

Harahap, Musaddad, & Siregar, Mayasari, Lina. 2017. Rekontekstualisasi Sejarah: Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Dakwah Rasulullah Saw, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 5, p. 292-308

Noer, Ali, Tambak, Syahraini, dan Harun, Rahman, 2017, Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, p. 22

Syarif, Miftah, Hakekat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, p. 141

Tambak, Syahraini, 2014, Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, Vol, 21, p. 378

Skripsi

Azizah. 2015, Pengaruh Pemberian Motivasi Orang Tua Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam.

Arismunandar, Wismoyo. 2014, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP 04 Lingga, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam.

Pratiwi, Cik Anggi. 2016, Pengaruh Motivasi Mahasiswa Yang Menikah Terhadap Prestasi Belajar Di Universitas Islam Riau, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam.